

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masyarakat harus selalu berupaya untuk mengoptimalkan keikutsertaannya dalam berbagai program kemasyarakatan, dengan tujuan membuat setiap orang dalam masyarakat terlibat secara aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat, serta untuk menciptakan kembali masyarakat dan individu yang lebih baik di masa depan. Partisipasi merupakan suatu bagian penting dari pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran masyarakat. Semakin banyak orang yang menjadi peserta aktif dan semakin lengkap partisipasinya, semakin ideal kepemilikan dan proses masyarakat serta proses-proses inklusif yang akan diwujudkan (Ife,2016,hlm;285).

Partisipasi merupakan keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu peristiwa yang dijalankan dengan kehendak dan kesadaran diri sendiri serta keterlibatan seseorang atau kelompok maka bisa dikatakan bahwa seseorang atau kelompok tersebut ikut serta dalam berpartisipasi. Berdasarkan dari kajian terminologi partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai suatu cara dalam melakukan interaksi antara dua kelompok yaitu kelompok yang selama ini melakukan pengambilan kebijakan atau peraturan (Adi & Fahrudin,2006,hlm 36).

Proses menua merupakan proses alami yang disertai adanya penurunan fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Selain itu terdapat pula, tingkat partisipasi masyarakat memeriksakan kesehatan orang tuanya ke Pos Binaan Terpadu (Posbindu) masih rendah, kondisi ini salah satunya dipengaruhi oleh cara pandang lansia yang merasa tidak perlu lagi dibawa ke posbindu, selain itu, minimnya kepercayaan para lansia terhadap kinerja kader Posyandu juga berkorelasi positif terhadap jumlah kunjungan lansia ke posbindu. Selain kondisi fisik yang semakin memburuk, juga terjadi stigmatisasi negatif terhadap lansia. Stereotipe tentang lansia sudah umum terjadi, dan stereotip tentang lansia tersebut cenderung merugikan lansia. Bagi lansia, produktivitas kerja menurun dan mereka pensiun ketika sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. idealnya, masa tua adalah ketika mereka tidak lagi peduli mencari uangtetapi hanya

menikmati apa yang mereka lakukan untuk hidup damai, bahagia dan sejahtera.

Memasuki usia lanjut, hubungan sosial yang telah terjalin juga semakin berkurang, seperti dengan keluarga, tetangga atau kerabat di tempat kerja karena berakhirnya hubungan kerja karena akan memasuki masa pensiun. Usia tua juga ditandai dengan penurunan fisik dan kerentanan terhadap berbagai penyakit. Oleh karena itu, lansia membutuhkan pelayanan medis. Seperti dalam teori yang dikemukakan oleh Erik Erikson, 1989 membahas tentang integritas versus keputusasaan ( $\pm 65$  tahun atau lebih), dimana teori tersebut menjelaskan bahwa individu yang Fungsi kesehatan menurun seiring bertambahnya usia. Sama seperti pengalaman sebelumnya, keduanya berhasil maupun yang tidak berhasil, menarik minatnya sehingga kebutuhannya dihargai. Fungsi pengalaman hidup, khususnya pengalaman sosial, adalah memberi makna pada kehidupan.

Pentingnya peran kader dalam menumbuhkan persepsi positif masyarakat untuk memahami, mengerti mengenai fungsi dari posbindu. Sehingga harapan organisasi ini untuk meningkatkan partisipasi kepada lansia dapat tercapai. Diadakannya penyuluhan-penyuluhan merupakan salah satu bentuk perilaku kader dalam upaya mensosialisasikan peran kader posbindu kepada masyarakat. Dari penyuluhan tersebut diharapkan dapat meningkatkannya pengetahuan masyarakat untuk bisa mengerti dan memahami keberadaan posbindu. Salah satu yang menyelenggarakan kesehatan adalah Posbindu yang dikenal sudah sejak lama sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi lansia. Posbindu mulai saat ini harus mampu memberikan informasi kesehatan yang lengkap dan terkini untuk menjadi pusat kegiatan kesehatan masyarakat. Posbindu adalah salah satu bentuk usaha kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh dan bersama masyarakat untuk melaksanakan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan mewujudkan pelayanan kesehatan atau sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Anak (Depkes RI, hlm 11: 2006).

Kehadiran program Posbindu sendiri merupakan salah satu upaya bidang kesehatan dalam pencegahan atau deteksi dini penyakit tidak menular (PTM) pada lansia. Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam deteksi dini dan

pemantauan faktor risiko PTM yang dilakukan secara terpadu, rutin, dan berkala. Deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM dibagi menjadi 2 kelompok jenis Posbindu PTM, yaitu: Posbindu PTM Dasar terdiri dari deteksi dini faktor risiko yang sederhana, dilakukan dengan wawancara terarah melalui penggunaan alat untuk mengetahui riwayat keluarga penyakit tidak menular dan mereka yang memiliki kondisi yang sudah ada sebelumnya, seperti apakah mereka pernah minum alkohol, merokok, obesitas dan tingkat stres lansia saja.

Walaupun juga merupakan Posbindu PTM Utama, yang meliputi pelayanan Posbindu PTM dasar serta penatalaksanaan gula darah, kolesterol total dan trigliserida, pemeriksaan payudara klinis, IVA (pemeriksaan asam asetat visual), urin alkohol dan tes amfetamin untuk masyarakat luas. kelompok pengemudi. Pengenalan Posbindu didukung oleh tenaga kesehatan terlatih (dokter, bidan, perawat/analisis laboratorium) di desa, kelompok masyarakat, lembaga/organisasi. Pelaksanaan kebijakan program ini didukung oleh Puskesmas setempat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap orang tua, dengan dukungan dari petugas Posbindu yang bertindak sebagai koordinator dan fasilitator, pelatih, pembimbing/pendidik dan operasional Posbindu ([p2ptm.kemkes.go.id](http://p2ptm.kemkes.go.id), 2019).

Pembinaan juga merupakan Posbindu PTM Utama, yang meliputi pelayanan Posbindu PTM dasar serta penatalaksanaan gula darah, kolesterol total dan trigliserida, pemeriksaan payudara klinis, IVA (pemeriksaan asam asetat visual), urin alkohol dan tes amfetamin untuk masyarakat umum. kelompok pengemudi. Pelaksanaan Posbindu didukung oleh tenaga kesehatan terlatih (dokter, bidan, perawat/analisis laboratorium) di desa, kelompok masyarakat, lembaga/organisasi. Pelaksanaan kebijakan program ini didukung oleh Puskesmas setempat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan lansia, dengan dukungan dari petugas Posbindu yang bertindak sebagai koordinator dan fasilitator, pelatih, penyuluh/pendidik dan kolaborasi Posbindu.

Kriteria petugas Posbindu PTM sekurang-kurangnya berijazah SLTA dan kemauan serta kemampuan untuk melakukan kegiatan terkait Posbindu PTM. Tujuan staf Posbindu adalah untuk memberikan informasi tentang PTM, faktor risiko PTM, dampak dan manajemen, untuk memberikan informasi Posbindu

PTM, untuk memberikan keterampilan dan kemampuan untuk memantau faktor risiko TMD, dan untuk menawarkan keterampilan konsultasi dan kontrol lainnya. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan dapat dijadikan sebagai salah satu parameter untuk menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara, karena melalui pelayanan kesehatan kita dapat melihat negara tersebut maju atau tidak. Selain itu kesehatan merupakan faktor penting bagi individu, karena kesehatan individu juga mempengaruhi pencapaian kesejahteraan individu.

Picker (Widodo et al,2022.hlm.127) berpendapat bahwa kesehatan merupakan salah satu bidang yang terkait dengan pengembangan perlindungan sosial. Oleh karena itu, kesehatan menjadi perhatian penting karena merupakan salah satu faktor kesejahteraan. Kementerian Kesehatan membentuk Program Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang bertujuan agar lansia tetap sehat, mandiri dan produktif, sehingga tidak menjadi beban bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat, serta kesehatan fisik, mental dan sosialnya. kesehatan memulihkan aktivitas sosial sehingga mereka bisa mandiri. Aspek yang dapat dikembangkan antara lain upaya preventif untuk memperlambat proses penuaan dan lansia yang membutuhkan rehabilitasi agar tetap mandiri dalam beraktivitas sehari-hari (Suardiman.2011.hlm.15) Untuk menyikapi kenyataan tersebut perlu dibuat kelompok lansia yang tugasnya menghubungkan anggotanya, sehingga mereka dapat bersosialisasi kembali dan dimana lansia dapat saling belajar dan bertukar pikiran. informasi.

Peningkatan fungsi posbindu tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga sektor publik dan pejabat. Peran petugas dalam melaksanakan kegiatan posbindu sangat penting karena mereka berperan sebagai informan kesehatan dan juga berperan sebagai promotor atau advokasi masyarakat untuk datang ke posbindu dan hidup lebih baik, hidup sehat dan bersih. Sasaran Posbindu adalah masyarakat berusia 60 tahun ke atas. Posbindu merupakan kegiatan untuk masyarakat dan untuk masyarakat, yang akan menciptakan peran serta masyarakat khususnya lansia agar dapat mendeteksi sedini mungkin faktor resiko penyebab penyakit tidak menular dan gangguan, kecelakaan, kekerasan dalam rumah tangga. Jumlah lansia yang terus bertambah akan menimbulkan

berbagai permasalahan yang kompleks bagi lansia itu sendiri maupun bagi keluarga dan masyarakatnya. Proses menua secara alami menyebabkan lansia mengalami perubahan fisik dan mental yang mempengaruhi kondisi ekonomi dan sosialnya.

Feminisasi lansia menjadi penting karena perempuan memiliki risiko atau kerentanan yang lebih besar terhadap penyakit dibandingkan laki-laki. Profil risiko lansia Indonesia dinilai berdasarkan riwayat pendidikan dan keuangan mereka. Orang dewasa yang lebih tua yang tinggal sendiri tidak rentan secara ekonomi dan lebih kecil kemungkinannya untuk dirawat karena penyakit atau kecacatan dibandingkan orang dengan pasangan. Sebaliknya, di Indonesia dan banyak negara berkembang lainnya, tidak ada kesempatan kerja bagi orang lanjut usia. Di negara-negara dengan jaminan sosial terbatas, aktivitas ekonomi dapat digunakan sebagai metafora untuk kebebasan dan keamanan ekonomi, karena kerja produktif adalah kunci untuk memberdayakan orang lanjut usia. Kondisi wanita yang lebih tua lebih buruk daripada pria yang lebih tua.

Posbindu desa purwaraharja sudah ada sebelum covid tepatnya tahun 2015 namun kemudian posbindu desa purwaraharja tersedot sangat lama dengan alasan semua kegiatan posbindu berlangsung, peserta sangat sepi seperti tidak ada orang. Pengurus posbindu sehari sebelumnya telah memberitahukan kepada keluarga lansia bahwa akan ada kegiatan posbindu di desa tersebut, sehingga partisipasi dalam kegiatan posbindu di desa Purwaraharja berkurang. kemudian pada tahun 2022 posbindu desa Purwaraharja direformasi berkat dorongan Universitas KKN Siliwangi bekerjasama dengan puskesmas kabupaten Bojonggambir. Setelah berdirinya Posbindu Puskesmas Kecamatan Bojonggambir yang didukung oleh mahasiswa Universitas Siliwangi, dilakukan pelatihan petugas Posbindu di Desa Nyalindung Desa Purwaraharja dengan partisipasi Kepala Desa, 3 orang Kepala Daerah dan 21 orang Kepala Desa. Kepala Desa RT.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah mengenai Peran Kader Posbindu Lansia Dalam Meningkatkan Partisipasi Di Masyarakat sebagai berikut:

- a. Kader Posbindu Desa Purwarharja belum optimal dalam melaksanakan tugasnya dalam pendampingan dan pembinaan keluarga lansia
- b. Kurangnya partisipasi dalam kegiatan posbindu
- c. Kurangnya pengetahuan terhadap manfaat program posbindu d  
Kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan posbindu

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menarik suatu rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu Bagaimana upaya kader posbindu lansia dalam meningkatkan partisipasi keluarga lansia

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya kader posbindu lansia dalam meningkatkan partisipasi keluarga lansia?

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

- a. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada ilmu kesejahteraan sosial mengenai peran kader posbindu lansia di Desa Purwarharja melalui partisipasi masyarakat
- b. Hasil Penelitian ini juga dapat mengarah pada penelitian selanjutnya dengan menggunakan berbagai materi pembelajaran untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang keterlibatan masyarakat di Posbindu lansia.

### **1.6 Manfaat praktisi**

- a. Peneltian Hal ini dapat memberikan informasi bagi peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang peran kader dalam meningkatkan partisipasimasyarakat di Posbindu lansia.
- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada posbindu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat
- c. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa posbindu itu penting untuk mencegah sedini mungkin penyakit tidak menular.

## 1.7 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penulisan proposal penelitian penulis menjelaskan sebagai berikut:

a. Upaya

Upaya merupakan suatu cara atau langkah yang apa yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan dengan cara yang berbeda. Tanpa usaha, tidak semua yang diinginkan bisa berhasil semestinya.

b. Kader Posbindu

Adalah seseorang dengan keterampilan dan keahlian khusus di bidang membantu lansia yang telah dididik dan dilatih agar kader Posbindu dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik baik.

c. Meningkatkan Partisipasi

Adalah sebuah upaya lebih dalam hal cara kerja, strategi dan motivasi yang dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan antusiasme seseorang atau kelompok dalam mencapai suatu tujuan.

d. Keluarga Lansia

Keluarga lansia adalah masyarakat usia lanjut 60 tahun keatas yang sudah tidak produktif lagi serta rentan mengalami gangguan kesehatan sehingga perlu adanya suatu pendamping atau bahkan yang mengurus dalam rangka untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan produktifitas